

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLAVOLI**

Indika Azhary*, **Nanik Indahwati**

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*Indikaazhary@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan usaha peningkatan keterampilan melalui aktivitas jasmani serta membentuk sikap sosial yang berintelektual. Di dalam kegiatan PJOK sangat penting memberikan siswa kesempatan terlibat dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani agar siswa dapat mengembangkan keterampilan geraknya secara maksimal. Mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran sangat diutamakan dalam usaha guru membelajarkan peserta didik dengan sesuai pembelajaran yang telah dirancang. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran suatu hal yang penting untuk diutamakan. Contohnya dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* akan membuat pembelajaran lebih berstruktur dan menjadi aktif. Dari pengamatan di SMAN 1 Purwoasri siswa cenderung pasif, tidak memiliki antusias belajar. Penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh penerapan model NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah. Pembelajaran ini menerapkan kerjasama, pembelajaran terstruktur, bertanggungjawab dan pola interaksi siswa yang aktif. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X SMAN 1 Purwoasri. Dibuktikan dengan hasil analisis statistik bahwa nilai ranah pengetahuan $Z=6,768$ dengan $Sig=0,000 \leq \alpha=0,05$ dan ranah keterampilan $Z=4,647$ dengan $Sig=0,000 \leq \alpha=0,05$ yang sesuai dengan kriteria pengujian yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Kooperatif, NHT, *passing* bawah, Bolavoli

Abstract

Physical education is an effort to improve skills through physical activities and to form intellectual social attitudes. In PE activities, it is very important to give students the opportunity to engage in learning experiences through physical activities so that students can develop their movement skills to the fullest. Achieving the success of learning objectives is very important in the effort of teachers to teach students according to the learning that has been designed. Therefore selection such as learning models and learning techniques is an important to prioritize. For example, providing a cooperative learning model type Numbered Head Together that will make learning more structured and active. From observations, at Public Senior High School 1 Purwoasri students tend to be passive, do not have enthusiasm in learning. Research conducted to determine the effect and application of NHT on learning outcomes forehand volleyball. This learning applies collaboration, structured learning, responsibility and active student interaction patterns. Based on the calculation results it is concluded that there is an application of NHT on learning outcomes forehand volleyball in class X of Public Senior High School 1 Purwoasri. proven by results of statistical analysis that the realm of knowledge of $Z=6,768$ with $Sig=0,000 \leq \alpha=0,05$ and the realm of skills has a value of $Z=4,647$ with $Sig=0,000 \leq \alpha=0,05$ which matches the testing criteria which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Cooperative, Forehand, NHT, Volleyball

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan sumber daya manusia pendidikan dapat dijadikan sebuah proses untuk mendapatkan kualitas hidup yang meningkat dimasa yang akan datang, maka dari itu pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah beragam aktivitas yang melibatkan segala hal berkaitan satu dengan yang lain. Mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di dalam usaha guru membelajarkan peserta didik dengan sesuai pembelajaran yang telah dirancang. Maka dari itu pemilihan seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan teknik pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk diutamakan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pencapaian siswa (Indahwati, Tuasikal, & Al Ardha, 2019: 490). Sehingga, untuk mencapai sebuah mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh peserta didik saja, tetapi guru juga disebut sebagai faktor yang mempengaruhi dan pendukung lainnya. Komponen-komponen inilah unsur yang utama yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya hasil dari pembelajaran pada Pendidikan

Berdasarkan pengamatan di SMAN 1 Purwoasri yang dilaksanakan pada Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 6 september 2018 pembelajaran PJOK dengan materi bolavoli guru menggunakan metode dan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* dan model demonstrasi dengan maksud guru memberikan materi dengan peragaan dan peserta didik memperagakan kembali, selain itu banyak dari peserta didik atau siswa yang tidak memperhatikan saat materi dijelaskan, cenderung tidak memenuhi perintah dari guru. tidak adanya kerjasama serta tidak ada keaktifan yang diterapkan hal ini mengakibatkan keterampilan teknik *passing* bawah bolavoli peserta didik menurun. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X yang belum dilakukan remidial, setiap kelas diketahui bahwa nilai masih jauh di bawah KKM

Dari masalah yang sudah diketahui perlu adanya sebuah model pembelajaran suatu komunikasi antara guru dengan siswa, pembelajaran ini dapat menciptakan interaksi yang lebih luas, model pembelajaran yang bisa diterapkan antara lain adalah model kooperatif di dalamnya terdapat kerjasama, partisipasi, dan tanggung jawab menutupi permasalahan. Model pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan peserta didik mengenai keterampilan kerjasama, kolaborasi dan juga dapat mengajarkan keterampilan khusus yang memiliki fungsi melancarkan suatu hubungan tugas dan kerja. Hamdani (2011: 30) mengatakan bahwa model kooperatif yaitu sebuah susunan pembelajaran peserta didik yang ada di dalam suatu grup yang memiliki tujuan mencapainya sebuah pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif ini telah disusun dengan usaha yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan membuat keputusan dalam kelompok sebagai pengalaman sikap, dan memberi kesempatan kepada siswa melakukan belajar bersama dan berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda model kooperatif mempunyai jenis variasi model antara lain yaitu model *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan Munawaroh (dalam Wijayanti, N. W., Roemintoyo., & Murwaningsih, T. 2017: 258) Model *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan partisipasi serta terlibatnya peserta didik dalam pemrosesan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan menurut (Prayekti, H., Haryadi., & Utomo, U. 2019: 233) strategi pembelajaran NHT adalah strategi yang memberi siswa kesempatan untuk bagikan pendapat dalam kelompok kecil tempat masing-masing kelompok anggota mendapat nomor yang berbeda. Dari permasalahan ini maka model kooperatif tipe NHT diterapkan sebagai model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dilakukan peneliti dan pertimbangan dari pembimbing tersebut untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Purwoasri. Yang akan diteliti yaitu kelas X dengan total 2 kelas.

Belajar yaitu sebuah aktivitas dari manusia yang dilakukan dengan terus menerus untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan tingkah laku selama manusia itu hidup. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan menentukan tindak lanjut dari hasil belajar, yaitu dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses belajar.

Passing bawah yaitu membangun serangan dengan

mengaplikasikan bola dengan teman satu tim menggunakan teknik langkah awal. (Pardjiono, Hidayat, & Indahwati, 2011: 27). Melaksanakan *passing* bawah yaitu di depan badan setinggi dari perut ke bawah. *Passing* disebut sebagai hal yang sangat mendasar di dalam permainan bolavoli teknik ini sangat penting dalam suatu permainan sebagai penentu keberhasilan. diharapkan juga bolavoli dapat memajukan dalam segi mental sebagai motivasi untuk belajar, memiliki percaya diri, kedisiplinan, berani, saling toleransi dan bekerja sama Ajayati (2017 : 218).

Dengan adanya penerapan model NHT ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain *pre-test & post-test control grup design*. Sugiyono menyatakan ada 2 kelompok yang dipilih secara acak, ada *pre-test* dan *post-test* (Sugiyono, 2012:112). Desain ini lebih sering digunakan oleh peneliti karena memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk menganalisis, menggunakan uji T yang berfungsi mengukur beda hasil *pre-test* dan *post-test*, serta *independent test* untuk menguji kelas eksperimen dan kontrol.

Dilakukan penelitian di SMAN 1 Purwoasri Kediri dengan populasi kelas X yang berjumlah 265 peserta didik. Sampling merupakan bagian anggota populasi yang diambil dengan acak untuk mewakili dari populasi, hasilnya dapat di generalisasikan (Maksum, 2018: 63). Sampel ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara menulis data tiap kelas X SMA Negeri 1 Purwoasri di kertas lalu digulung hingga tidak terlihat tulisannya. Dilanjut dengan guru mengambil kertas yang berisikan nama kelas yang digunakan untuk subyek penelitian dan terpilih sebagai kelas eksperimen. Setelah melakukan pengundian maka diputuskan kelas X MIA 3 terpilih menjadi kelompok eksperimen dan X MIA 1 terpilih menjadi kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan saat melakukan tes pengetahuan dan keterampilan dapat diuraikan yaitu :

Tabel 1. Distribusi Data Pre-test dan Post-test Hasil Pengetahuan Bolavoli Kelas Eksperimen

Nilai	Pre-test	Post-test	Selisih
Mean	53,53	78,24	24,71
Maksimal	70,00	85,00	15

Minimal	35,00	60,00	25
Standar Deviasi	8,836	8,246	0,41
Varian	89,275	68,004	21,721
Peningkatan	20 %		

Dari hasil tabel 1 dapat diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar *passing* bawah bolavoli dalam pembelajaran NHT dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Perlakuan model pembelajaran ini diberikan kepada siswa kelompok eksperimen pada saat proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli guna untuk menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar *passing* bawah bolavoli dalam pembelajaran bolavoli. Besar peningkatan hasil analisis data dari *pre-test* dan *post-test* yaitu didapat nilai rata-rata 24,71 dengan standar deviasi 0,41, varian sebesar 21,721 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum yaitu 15.

Tabel 2. Distribusi Data Pre-test dan Post-test Hasil Keterampilan Bolavoli Kelas Eksperimen

Nilai	Pre-test	Post-test	Selisih
Mean	63,82	80,00	16,18
Maksimal	70,00	85,00	15
Minimal	60,00	75,00	15
Standar Deviasi	3,494	2,132	1,362
Varian	12,210	4,545	7,665
Peningkatan	39%		

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar *passing* bawah dalam pembelajaran bolavoli sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran. perlakuan model pembelajaran ini diberikan kepada siswa kelompok eksperimen pada saat proses pembelajaran materi *passing* bawah bolavoli untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar *passing* bawah bolavoli dalam pembelajaran materi bolavoli. Besar peningkatan nilai hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* didapat nilai rata-rata sebesar 16,18 dengan standar deviasi sebesar 1,362 , varian sebesar 7,665 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum sebesar 15.

Tabel 3. Distribusi Data Pre-test dan Post-test Hasil Pengetahuan Bolavoli Kelas Kontrol

Nilai	Pre-test	Post-test	Selisih
Mean	51,76	57,50	5,74
Maksimal	65,00	70,00	5
Minimal	40,00	45,00	5

Standar Deviasi	6,015	6,062	0,047
Varian	36,185	36,742	0,557
Peningkatan	10 %		

Dari hasil tabel 3 diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT. besar pengaruh nilai hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yaitu didapat nilai rata-rata sebesar 5,74 dengan standar deviasi 0,047 , varian sebesar 0,557 dengan nilai minimum yaitu 5 dan nilai maksimum sebesar 5.

Tabel 4. Distribusi Data *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Keterampilan Bolavoli Kelas Kontrol

Nilai	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Mean	71,18	76,32	5,74
Maksimal	75,00	80,00	5
Minimal	70,00	75,00	5
Standar Deviasi	2,153	2,239	0,047
Varian	4,635	5,013	0,557
Peningkatan	-1,39%		

Dari hasil tabel 4 diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran NHT . besar pengaruh nilai hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yaitu didapat nilai rata-rata sebesar 5,41 dengan standar deviasi 0,086 , varian sebesar 0,378 dengan nilai minimum yaitu 5 dan nilai maksimum sebesar 5.

Tabel 5 Uji Normalitas

Deskripsi	Kelas	Test	Z	Sig	Simpulan
Pengetahuan	Eks	Pre	0.209	0.001	Tidak normal
		Post	0.291	0.000	Tidak normal
	Kontrol	Pre	0.174	0.010	Normal
		Post	0.160	0.027	Normal
Keterampilan	Eks	Pre	0.249	0.000	Tidak normal
		Post	0.412	0.000	Tidak normal
	Kontrol	Pre	0.472	0.000	Tidak normal
		Post	0.458	0.000	Tidak normal
Catatan : Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai sig > 0,05					

Dari tabel 5 diketahui bahwa :

Penghitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dimana data dikatakan normal jika nilai sig. melebihi 0,05.

1. Data yang terdapat pada variabel pengetahuan kelas eksperimen hasil pretest dan posttest yang memiliki data yang bersifat normal. Begitupun dengan kelas kontrol, hasil pretest dan posttest memiliki data yang bersifat normal.
2. Data yang terdapat pada variabel keterampilan kelas eksperimen hasil pretest dan posttest memiliki data yang bersifat normal. Begitupun juga dengan kelas kontrol, hasil pretest dan posttest juga memiliki data yang bersifat normal.
3. Dikarenakan distribusi data tidak normal maka menggunakan uji non parametrik wilcoxon dan man whitney.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Mann- whitney

Varia bel	Kelas	Te s	Me an	Peni ngka tan	Z	Sig	Ket
Pengetahuan	Eks	Pr e	58,5	20 %	-6,768	0,000	Ada
		Po st	78,2				
	Kont rol	Pr e	51,7	10%	-6,911	0,00 0	Ada
		Po st	57,5				
Keter ampi lan	Eks	Pr e	63,8	39 %	- 4,647	0,00 0	Ada
		Po st	80,3				
	Kont rol	Pr e	71,1	-1,39 %	- 4,882	0,19 2	Tida k ada
		Po st	70,3				

Pada bagian pengujian hipotesis, berikut adalah acuan dasar dalam mengambil keputusan uji man whitney yaitu :

1. Hipotesis “Ha diterima” Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari probabilitas 0,05
2. Hipotesis “Ha tolak” jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari probabilitas 0,05

Berdasarkan hasil pada tabel 6. dalam ranah pengetahuan kelas eksperimen memiliki hasil pre test dan post test mempunyai nilai Z -6,768 dengan Sig = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ sama dengan ketentuan pengujian hasil menyatakan Ha diterima jadi dikatakan ada pengaruh penerapan model NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dan peningkatan sebesar 20%. sedangkan untuk kelas kontrol memiliki hasil pre test dan post test mempunyai nilai Z – 6,911 dengan Sig =

$0,000 \leq \alpha = 0,05$ sama dengan ketentuan pengujian hasil menyatakan Ha diterima jadi dikatakan ada pengaruh penerapan model NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dan peningkatan sebesar 10%.

Dalam ranah keterampilan kelas eksperimen memiliki hasil pre test dan post test mempunyai nilai $Z = -4,647$ dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sama dengan ketentuan pengujian hasil menyatakan Ha diterima jadi dikatakan ada pengaruh penerapan model NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dan peningkatan sebesar 39%. sedangkan untuk kelas kontrol memiliki hasil pre test dan post test mempunyai nilai $Z = -4,882$ dengan $Sig = 0,192 \geq \alpha = 0,05$ sama dengan ketentuan pengujian hasil menyatakan Ha ditolak jadi dikatakan tidak ada pengaruh penerapan model NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dan peningkatan sebesar -1,39%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap penerapan model pembelajaran NHT pada hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Dimana hasil dari siswa kelas yang mendapatkan perlakuan lebih besar peningkatannya, karena saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik saling kerjasama serta tanggungjawab yang membuat siswa tersebut menjadi aktif.

PENUTUP

Simpulan

1. Ada pengaruh penerapan model NHT dapat diterapkan dipembelajaran materi *passing* bawah bolavoli pada peserta kelas X SMAN 1 Purwoasri Kediri. Dibuktikan hasil hipotesis pada kelompok eksperimen ranah pengetahuan nilai $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Sedangkan pada kelompok eksperimen ranah keterampilan nilai $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$.
2. Besar pengaruh peningkatan penerapan pembelajaran NHT pada hasil belajar *passing* bawah bolavoli terhadap siswa kelas X SMAN 1 Purwoasri dalam ranah pengetahuan sebesar 20% dan dalam ranah keterampilan sebesar 39%.

Saran

1. Model Kooperatif NHT dapat digunakan sebagai mempermudah proses pembelajaran. Saat pembelajaran keterlibatan siswa yang mempunyai keterampilan lebih mumpuni sangatlah membantu dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.
2. Untuk mendapat hasil dari pembelajaran yang lebih baik maka dalam belajar pendidikan jasmani dibutuhkan sikap keaktifan siswa dan kerja sama siswa agar pembelajaran lebih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayati, Titi. (2017) model pembelajaran passing bawah bolavoli untuk SMP. *Jurnal pengajaran dan pembelajaran pendidikan*. Vol 2 (2) : hal 218
- Hamdani. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indahwati, N., Tuasikal, A. R. S., & Al Ardha, M. A. (2019). Developing Project Based Learning (PBL) as a teaching Strategy in Physical Education for Preservice Physical Education Teacher. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 490–497.
- Pardijono, Hidayat, T. & Indahwati, N. (2015) *Bolavoli*. : Unesa University Press.
- Permendiknas No. 20/2003 *Pasal 1 tentang system pendidikan nasional*. (Online), tersedia di (<http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>, di akses November 2018,13.16).
- Prayekti, H., Haryadi., & Utomo, U. (2019) “The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V”. *Jurnal of primary education*. Vol 8 (2) hal:233
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, N. W., Roemintoyo., & Murwaningsih, T. (2017) “The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students’ Self Regulated Learning”. *Jurnal of Education and Learning*. Vol. 11 (3) : hal. 258